

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Project Based Learning* Pada Materi Bagian-bagian Rumah di Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya

Irodatul Hasanah ^{1*}, Desi Eka Pratiwi ², Herlia Nimas Ayu Hastungkoro ³

^{1,2,3} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Email: ¹ ppg.irodatulhasanah97228@program.belajar.id , ² desipratiwi_@uwks.ac.id , ³ herliaspd07@guru.sd.belajar.id
(*Corresponding Author)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*, PjBL) terhadap hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Putat Jaya IV-380. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sementara setelah intervensi pada siklus 1, persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 81,48%, dan pada siklus 2 meningkat lebih lanjut menjadi 92,59%. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan kolaborasi antar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mariska et al. (2021), yang menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta kemampuan keterampilan lainnya yang mendukung pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, *Project Based Learning* (PjBL), Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Dasar

Sitasi:

Hasanah, I., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Project Based Learning* Pada Materi Bagian-bagian Rumah di Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 24-29. <https://doi.org/10.62759/jsjer.v3i2.126>

Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kemampuan kognitif dan sosial anak. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran yang efektif dan inovatif sangat diperlukan untuk mendorong pemahaman dan keterampilan siswa sejak dini. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan cara yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran juga harus memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa sebagaimana peraturan kemendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk menemukan beragam pengetahuan secara mandiri.

Hasil belajar ialah kemampuan yang diberikan guru atau pendidik kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran (Agusti, 2022). Pengetahuan yang diperoleh akan terpatrit dalam jangka waktu panjang, bahkan mungkin selamanya, karena hasil belajar berperan dalam membentuk karakter siswa (Sulastri, 2015). Hasil belajar dapat terlihat jika terdapat perubahan baik dalam pengetahuan maupun tingkah laku. Perubahan ini terjadi melalui interaksi yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang kemudian dinyatakan dalam simbol, huruf, atau kalimat (Nugroho, 2021). Hasil belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana perkembangan pengetahuan dan pengalaman siswa. Karenanya, guru dapat memahami bagaimana siswa mencapai tujuan belajar mereka melalui kegiatan belajar mengajar yang berikutnya (Wibowo, 2021).

Pada tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD), siswa mulai diperkenalkan dengan berbagai konsep dasar yang akan menjadi landasan bagi pembelajaran di jenjang selanjutnya. Salah satu materi yang diajarkan pada kelas 1 SD adalah mengenai bagian-bagian rumah. Pemahaman mengenai bagian-bagian rumah tidak hanya penting untuk pengetahuan umum siswa, tetapi juga mengajarkan keterampilan dasar dalam mengenali lingkungan sekitar mereka. Namun, dalam proses pembelajaran di SD Negeri Putat Jaya 4, ditemukan bahwa hasil belajar

Article Info

Received: 10 Agustus 2024

Accepted: 13 Agustus 2024

ISSN 2828-2361



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

siswa pada materi ini masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal dan hasil evaluasi, banyak siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan dan siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi kurang dan lebih mudah melupakan materi yang telah dipelajari.

Siswa kelas I SD berada pada fase operasional konkret dan masih sangat membutuhkan kegiatan-kegiatan yang bersifat konkret untuk menjawab rasa ingin tahunya yang besar. Pada tahap ini, siswa telah mampu melakukan pengelompokan atau penggolongan benda atau kejadian, membuat urutan dan memecahkan persoalan angka, namun siswa pada usia ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan, seperti belum bisa menggunakan ketetapan-ketetapan logis pada benda atau kejadian yang nyata maupun tidak nyata (Sapriati, 2014). Berdasarkan fase tersebut, sangat dianjurkan bagi guru memberikan contoh-contoh yang konkret dan menerapkan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif agar siswa dapat dengan mudah menjawab rasa ingin tahunya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Salah satu cara yang dianggap efektif untuk mencapai tujuan ini adalah *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembuatan dan menghasilkan sebuah proyek (Anggredi, 2018).

Menurut Sari (2022) *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam menyelesaikan permasalahan baik secara individu maupun kelompok dalam batas waktu yang telah ditentukan dan menghasilkan sebuah produk untuk dipresentasikan. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah melalui pengerjaan proyek yang menghasilkan suatu produk atau hasil nyata (Israwaty, 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, dan kreatifitas siswa melalui perencanaan dan pembuatan produk dalam batas waktu yang telah ditentukan serta melatih rasa percaya diri siswa.

Keunggulan pembelajaran berbasis proyek adalah memotivasi siswa dalam pembuatan proyek, mendorong kreativitas siswa dan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan kolaborasi, menciptakan suasana yang menyenangkan, serta membentuk sikap ilmiah seperti ketelitian, kejujuran, tanggung jawab, dan kreativitas (Simbolon, 2022). Dalam implementasinya, siswa akan terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan kolaboratifnya (Sinta, 2022). Langkah-langkah PjBL untuk diterapkan, antara lain: 1) Menentukan proyek; 2) Merencanakan langkah-langkah penyelesaian proyek; 3) Menyusun jadwal pelaksanaan proyek; 4) Menyelesaikan proyek dengan guru sebagai fasilitator; 5) Menyusun laporan dan presentasi; 6) Mengevaluasi hasil proyek (Anggraini, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian Suci (2020) dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, keaktifan siswa, dan kinerja guru. Temuan ini memberikan dasar yang kuat bagi penelitian ini, yang bertujuan untuk menerapkan metode PjBL dalam pembelajaran materi bagian-bagian rumah di kelas 1 SD Negeri Putat Jaya 4. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa PjBL adalah metode yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Putat Jaya IV pada materi bagian-bagian rumah melalui penerapan *Project Based Learning*. Diharapkan dengan penerapan PjBL, siswa dapat lebih memahami materi yang diajarkan, memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk masa depan mereka. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 1 SD, khususnya dalam materi bagian-bagian rumah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi inovasi pembelajaran di SD Negeri Putat Jaya IV dan sekolah-sekolah dasar lainnya.

Metode

Metode penelitian yang digunakan yakni penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk studi ilmiah yang terstruktur, dengan implementasi yang dapat diamati, dirasakan, dan dihayati dengan menggunakan berbagai tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran (Ramadhan, 2022). Studi ilmiah ialah sesuatu yang bersifat atau berada dalam ranah keilmuan dan sebuah metode, dimana cara berpikirnya objektif, masuk akal, dan sistematis berdasarkan kondisi nyata untuk menemukan, membuktikan, mengembangkan dan menilai suatu pengetahuan (Azizah, 2021).

Pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dilaksanakan dalam strategi siklus. Dalam penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan dengan beberapa siklus sesuai kebutuhan peneliti untuk menuntaskan

penelitian. Namun, pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti hanya membatasi menggunakan 2 siklus. Dalam masing-masing siklus penelitian, terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan tindakan, dan refleksi (Aqib & Amrullah, 2019). Langkah-langkah ini berlangsung terus menerus dan menghasilkan siklus baru hingga penelitian tindakan kelas dihentikan (Abdulhalk & Suprayogi, 2013). Untuk menemukan permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan tanpa intervensi, peneliti melakukan kegiatan prasiklus. Tindakan dalam siklus 1 diberikan setelah permasalahan diidentifikasi. Apabila hasil belajar siswa di siklus 1 dirasa kurang memadai atau kurang meningkat, maka diberikan tindakan kembali pada siklus 2 dengan tahapan yang sama.

Penelitian ini menggunakan berbagai macam instrumen penelitian, meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, tes tertulis dan rubrik penilaian siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh tanggapan siswa dan guru terkait pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Tes tertulis berfungsi sebagai alat ukur pengetahuan siswa terkait materi pembelajaran. Tes tulis tersebut berisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Butir tes disusun berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan dengan pemberian skor yang jelas dan dilakukan secara terperinci. Setiap siswa yang mengikuti tes tersebut harus mendapatkan jumlah soal dan dalam kondisi yang sama (Anastari dalam Sugiono, 2017). Rubrik penilaian siswa digunakan sebagai pedoman mengukur kemampuan siswa.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1-A di SD Negeri Putat Jaya IV-380 Surabaya yang berjumlah 27 siswa, terdiri dari 15 perempuan dan 12 laki-laki. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8, 15, dan 22 Mei 2024 di kelas 1-A SD Negeri Putat Jaya IV-380 Surabaya. Penelitian ini berfokus pada hasil belajar siswa dalam ranah kognitif. Analisis dilakukan menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Indikator keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada materi bagian-bagian rumah. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM mengalami peningkatan atau nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari hasil belajar sebelumnya (Susilawati, 2021). Pencapaian harus mencapai kualifikasi baik dengan persentase minimal 70%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan tindakan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar siswa yang diketahui dari tes butir soal. Berikut ini adalah hasil tes butir soal yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Tahap Pra Siklus

No	Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1	90 - 100	3	11%	Sangat Bagus
2	80 - 89	5	19%	Bagus
3	70 - 79	4	15%	Rata-rata
4	<69	15	56%	Kurang
Jumlah Siswa		27		
KKM		70		
Nilai Tertinggi		90		
Nilai Terendah		35		
Rata-rata		69%		

Pada tahap pra-siklus, hasil belajar siswa dalam ranah kognitif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah 70, yaitu sebanyak 15 siswa. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai sempurna 100. Hanya 3 siswa yang memperoleh nilai 90, 5 siswa memperoleh nilai 80, dan 4 siswa memperoleh nilai 70. Data ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, pencapaian nilai siswa cenderung rendah dengan mayoritas siswa berada pada kategori nilai di bawah 70.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1.	90 - 100	13	48%	Sangat Bagus
2.	80 - 89	5	19%	Bagus
3.	70 - 79	4	15%	Rata-rata
4.	<69	5	19%	Kurang
Jumlah Siswa		27		
KKM		70		

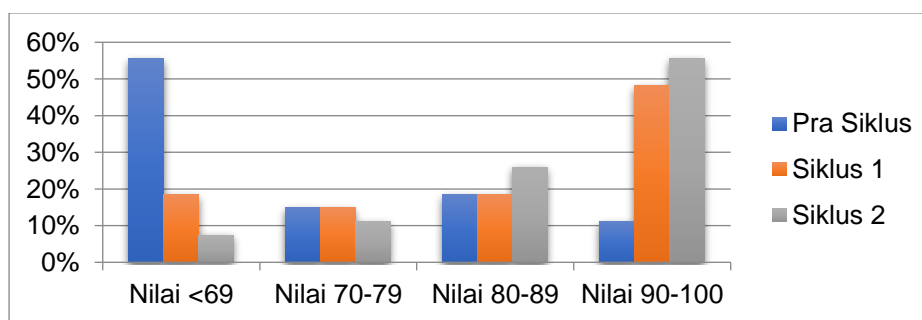
No	Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	50		
	Rata-rata	83%		

Pada siklus 1, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pencapaian nilai siswa. Sebanyak 10 siswa memperoleh nilai sempurna 100, yang menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dibandingkan pra-siklus yang tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 100. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 90 tetap sama, yaitu 3 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai 80 dan 70 masing-masing tetap 5 dan 4 siswa. Namun, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 menurun drastis menjadi hanya 5 siswa. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan yang cukup signifikan dalam distribusi nilai siswa, dengan lebih banyak siswa mencapai nilai yang lebih tinggi.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 3

No	Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
1	90 - 100	15	59%	Sangat Bagus
2	80 - 89	7	26%	Bagus
3	70 - 79	3	11%	Rata-rata
4	<69	2	7%	Kurang
	Jumlah Siswa	27		
	KKM	70		
	Nilai Tertinggi	100		
	Nilai Terendah	65		
	Rata-rata	87%		

Pada siklus 2, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan lebih lanjut. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sempurna 100 bertambah menjadi 11 siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 90 juga meningkat menjadi 4 siswa. Jumlah siswa yang memperoleh nilai 80 meningkat menjadi 5 siswa, dan yang memperoleh nilai 70 sedikit meningkat menjadi 3 siswa. Yang paling mencolok adalah jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 berkurang drastis menjadi hanya 2 siswa. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dan perbaikan dalam pencapaian nilai siswa dari siklus sebelumnya.



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar

Dari data yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus 2. Pada pra-siklus, mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah 70. Namun, setelah dilakukan intervensi pada siklus 1 dan siklus 2, jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70 menurun drastis, sementara jumlah siswa yang memperoleh nilai 90-100 meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa metode atau strategi yang diterapkan selama siklus 1 dan siklus 2 efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebanyak 14% dari tindakan yang diberikan di siklus 1 dan kembali meningkat sebanyak 4% di siklus 2. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa persentase hasil belajar tertinggi berada di kategori sangat bagus, yakni 59%. Hasil belajar siswa meningkat dari 44,44% di atas KKM pada pra-siklus menjadi 81,48% pada siklus 1, dan akhirnya menjadi 92,59% pada siklus 2

yang telah mencapai KKM. Demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena rata-rata pencapaian hasil belajar siswa di atas KKM telah berada di atas 70%.

Widiastutik (2023) menyatakan bahwa pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong siswa untuk belajar lebih banyak, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta meningkatkan keterlibatan siswa dan kapasitas mereka dalam menghadapi masalah yang rumit. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membina kolaborasi yang lebih besar sehingga memotivasi siswa untuk mengasah dan menggunakan kemampuan komunikasi mereka, serta meningkatkan kemampuan untuk mengelola waktu dan tenaga. Model ini juga memberikan siswa instruksi dan pengalaman praktis dalam merencanakan proyek, menyediakan waktu, dan mendapatkan alat yang diperlukan (Sudrajat, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2023) dalam implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi satuan waktu di kelas III sekolah dasar menunjukkan beberapa manfaat. Model ini membantu memperbaiki proses pembelajaran, mengubah sikap siswa, dan meningkatkan keterampilan mereka, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Selama penerapan PjBL, siswa menjadi sadar akan tujuan penyusunan dan penyelesaian proyek bersama kelompok, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, PjBL juga meningkatkan keterampilan bersosialisasi siswa melalui proses saling membantu dan bertukar ide kreatif, serta bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, sehingga mereka dapat lebih menghargai hasil kerja kelompok.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Mariska dkk. (2021) dalam penelitian "Model PJBL Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan, sehingga penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di sekolah dasar mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Putat Jaya IV-380

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PjBL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri Putat Jaya IV-380. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang konsisten dari pra-siklus ke siklus 1 dan kemudian ke siklus 2. Pada pra-siklus, mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah 70. Setelah intervensi pada siklus 1, persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 81,48%, dan pada siklus 2 meningkat lebih lanjut menjadi 92,59%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sempurna 100 juga meningkat signifikan dari pra-siklus hingga siklus 2. Kesimpulannya, model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan pemecahan masalah, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan kolaborasi antar siswa.

Referensi

- Abdulhalk, I., Suprayogi, U. (2013). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Agusti, N. M., & Aslam. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi *WardWall* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794-5800.
- Angreni, S., & Sari, R. T. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa. *Varia Pendidikan*, 30(1), 79-83.
- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah, Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Azizah, A., & Fatamorgana, F. R. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Auladuna*, 3(1), 15-22.
- Israwaty, I. (2023). Penerapan model Pembelajaran *Project Based Learning* Untyk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas V UPTD SD Negeri 111 Baru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 250-259.
- Mariska, I. (2021). Model PjBL dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah dasar. *Prinsip Jurnal PGSD*, 1(2), 593-599.
- Nugroho, W. (2021). Pengaruh Media Lingkungan Sekolah Berbasis Adiwiyata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Honoly Journal*, 1(2), 39-48.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.
- Ramadhan, A., Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternative Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121-128.

- Ramadhani, N. (2023). Penerapan Model Project-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Satuan Waktu Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *E-jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(2), 304-316.
- Sapriati. (2014). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sari, T. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pinisi Journal PGSD*, 2(2), 509-515.
- Simbolon, R. (2022). Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum*, 1, 83-10.
- Sinta, M. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Hukum Gravitasi Newton di MAS Jabal Nur. *Jurnal Phi: Jurnal Pendidikan Fisika dan Fisika Terapan*, 8(1), 24-28.
- Suci, D. T. W. M., & Nafiah. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Kelas IV SD Negeri Suro Banyumas. *National Conference for Ummah*, 1(1), 1-11.
- Sudrajat, A., Hernawati, E. (2020). *Model-model pembelajaran Bagi Guru Jenjang MI, MTS, dan MA*. Jakarta: Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Kementerian Agama RI.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90-103.
- Susilawati. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Model *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 5(1), 25-28.
- Wibowo, D. C. (2021). Studi Kasus Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika di SD Negeri 01 Nangka Merakai. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60-64.
- Widiastutik, D. (2023). Penerapan Model PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Tlogosari Kulon 01. *jurnalPendidikan Tambusai*, 7(1), 4090-4096.